

ECO-ART PHOTOGRAPHY:
REPRESENTASI SAMPAH PLASTIK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI
KONSEPTUAL



TESIS PENCIPTAAN SENI

Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Fotografi

Ardhi Fikri Kariri

2221446411

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2026

ECO-ART PHOTOGRAPHY:
REPRESENTASI SAMPAH PLASTIK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI
KONSEPTUAL



TESIS PENCIPTAAN SENI

Program Studi Magister Penciptaan dan Pengkajian Seni
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Minat Utama Penciptaan Fotografi

Ardhi Fikri Kariri

2221446411

PROGRAM PASCASARJANA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA

2026

PERTANGGUNGJAWABAN
PENCIPTAAN SENI

ECO-ART PHOTOGRAPHY:
REPRESENTASI SAMPAH PLASTIK
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN FOTOGRAFI KONSEPTUAL

Pertanggungjawaban ini telah diuji dan diterima sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar Magister Seni.

Telah dipertahankan tanggal **23 Desember 2025**.


Oleh:
Ardhi Fikri Kariri
2221446411

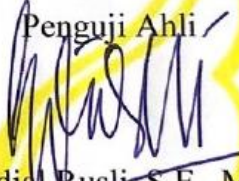
di hadapan Dewan Penguji yang terdiri dari:

Tim Penguji


Pembimbing Utama

Penguji Ahli


Prof. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn.
NIP. 196302111999031001


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 196702031997021002

Ketua Tim Penilai



Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.
NIP. 197310222003121001

Yogyakarta, ... **14 JAN 2026**

Direktur

Pascasarjana ISI Yogyakarta




Dr. Fortunata Tyasrinestu, M.Si.
NIP. 197210232002122001

*Untuk kedua ibu, kedua alm. ayah,
dan keluarga kecilku.*



PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Ardhi Fikri Kariri
NIM : 2221446411
Program Studi : Magister Seni
Minat Utama : Penciptaan Fotografi
Judul : *Eco-Art Photography*: Representasi Sampah Plastik sebagai Ide
Penciptaan Fotografi Konseptual

menyatakan bahwa tugas akhir penciptaan ini adalah asli dan merupakan karya saya sendiri. Saya sebagai penulis, peneliti, dan penyusun karya ini tidak mengambil dan menjiplak karya orang lain. Tesis ini belum pernah saya dan orang lain gunakan sebelumnya untuk meraih gelar akademik di perguruan tinggi manapun dan belum pernah dipublikasikan.

Saya bertanggung jawab atas keaslian karya saya ini, dan saya bersedia menerima sanksi jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran serta hal-hal yang tidak sesuai dengan pernyataan ini.

Yogyakarta, 01 Januari 2026

Yang membuat pernyataan,



Ardhi Fikri Kariri

ECO-ART PHOTOGRAPHY:
REPRESENTASI SAMPAH PLASTIK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN
FOTOGRAFI KONSEPTUAL

Ardhi Fikri Kariri
Pascasarjana ISI Yogyakarta

ABSTRAK

Saat ini, sampah plastik mendapat perhatian lebih dibandingkan jenis sampah lainnya, karena dampaknya yang merusak terhadap lingkungan dan manusia. Terlepas dari sifatnya yang serbaguna, fleksibel, dan mudah didapatkan, plastik akan menjadi artefak dari era manusia modern yang menginvasi ekosistem. Kesadaran masyarakat merupakan aspek penting dalam permasalahan sampah plastik. Dengan adanya kesadaran, maka masyarakat akan terpantik untuk berperan dalam mengatasi permasalahan ini. Penelitian ini mengeksplorasi objek sampah ke dalam fotografi konseptual untuk mendapatkan pengetahuan baru dan menanamkan gagasan ke dalam pemikiran masyarakat. Dengan menggunakan metode *practice-based research*, penelitian ini membahas bagaimana fotografi konseptual dapat dikembangkan untuk membahas isu lingkungan dan menanamkan gagasan kepada penonton. *Eco-art photography* menjadi temuan utama dalam penelitian ini, melalui penciptaan 6 karya fotografi.

Kata kunci: fotografi konseptual, eco-art, sampah plastik.

**ECO-ART PHOTOGRAPHY:
THE REPRESENTATION OF PLASTIC WASTE AS A CONCEPTUAL
PHOTOGRAPHY CREATIVE IDEA**

Ardhi Fikri Kariri
Pascasarjana ISI Yogyakarta

ABSTRACT

Plastic waste has currently received greater attention than other types of waste due to its destructive impact on the environment and human life. Despite its versatility, flexibility, and widespread availability, plastic is becoming an artifact of the modern human era that increasingly invades ecosystems. Public awareness is a crucial aspect of the plastic waste problem; through awareness, society may be encouraged to actively participate in addressing this issue. This study explores plastic waste as an object within conceptual photography in order to generate new forms of knowledge and to embed environmental ideas within public consciousness. Employing a practice-based research methodology, this research examines how conceptual photography can be developed as a medium to address environmental issues and to communicate critical ideas to viewers. Eco-art photography emerges as a key outcome of this research, through 6 photographic artworks.

Keywords: *conceptual photography, eco-art, plastic waste.*



KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada ﷻ, Tuhan Semesta Alam, dan Rasulullah ﷺ karena atas rahmah-Nya lah, tugas akhir ini dapat diselesaikan melalui proses yang panjang. Melalui proses tersebut, peneliti tidak hanya melalui perjalanan akademis, tetapi juga perjalanan spiritual dan perjuangan fisik, sehingga lahir karya-karya seni dan karya tulis yang menjadi pecahan jiwa dari peneliti. Penelitian ini ditujukan untuk meraih gelar Magister Seni, dengan minat utama Penciptaan Seni, bidang fotografi, di Pascasarjana ISI Yogyakarta.

Tugas akhir ini tidak lepas dari dukungan dan kontribusi orang-orang terdekat. Ucapan terima kasih semoga tersampaikan kepada pihak-pihak yang juga sudah memberikan hati dan jiwanya hingga karya ini lahir ke dunia:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
2. Dr. Fortunata Tyasrinestu, S.S., M.Si. selaku Direktur Program Pascasarjana Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
3. Kurniawan Adi Saputro, M.A., Ph.D. selaku Koordinator Program Studi Seni Program Magister Institut Seni Indonesia (ISI) Yogyakarta.
4. Prof. Dr. Prayanto Widyo Harsanto, M.Sn. selaku pembimbing tesis.
5. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A selaku ketua sidang tugas akhir.
6. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku penguji ahli dalam sidang tugas akhir.
7. Dr. Andry Prasetyo, S.Sn., M.Sn. dan Anin Astiti, S.Sn., M.Sn. dari ISI Surakarta selaku kawan diskusi.
8. Kedua ibunda, dan kedua alm. ayahanda.

9. Istri dan anak-anak.
10. Kedua kakak, adik-adik, keluarga kecil, dan keluarga besar.
11. Mas Akhmad Zona dan Kang Bagus Nawal, kedua kawan yang memberi banyak kontribusi dalam proses ini.
12. Pihak-pihak lain yang berkontribusi terhadap terselesaikannya tugas akhir ini.

Proses yang dilalui dan tulisan ini tentu memiliki banyak ketidaksempurnaan. Meski demikian, semoga apa yang telah lahir dapat memberikan manfaat, baik manfaat teoretis, praktis, estetis, hingga manfaat spiritual, khususnya di bidang fotografi sebagai ranah yang diteliti. Saran dan kritik yang membangun tentu sangat diharapkan dalam perjalanan berkarya penulis.



Yogyakarta, 01 Januari 2026

Ardhi Fikri Kariri

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
GLOSARIUM	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. RUMUSAN MASALAH	5
C. REFERENSI	6
D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	12
BAB II	14
LANDASAN TEORI	14
A. KAJIAN SUMBER	14
1. Penelitian Terdahulu	14
2. Karya-Karya Terdahulu	16
B. KAJIAN TEORI	30
1. Fotografi Konseptual	30
2. Teori Representasi	41
3. <i>Eco-Art</i>	43
4. Imajinasi Visual Fotografi	46
5. <i>Found Objects</i>	48
BAB III	50
METODE PENCIPTAAN	50
A. PENELITIAN ARTISTIK	50

B. PROSES PENCIPTAAN	51
1. Proses Penciptaan Tahap 1	53
2. Evaluasi dari Proses Penciptaan Tahap I	77
3. Proses Penciptaan Tahap II	78
C. WAKTU Pengerjaan	93
D. PENYAJIAN KARYA	95
BAB IV	98
HASIL DAN PEMBAHASAN	98
A. HASIL	98
B. PEMBAHASAN KARYA	99
1. Karya 1	101
2. Karya 2	105
3. Karya 3	110
4. Karya 4	113
5. Karya 5	116
6. Karya 6	119
BAB V	121
KESIMPULAN DAN SARAN	121
A. KESIMPULAN	121
B. SARAN	122
KEPUSTAKAAN	124
LAMPIRAN	132



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Perbandingan Rujukan Visual dari Karya-Karya Sebelumnya	28
Tabel 2.2.	Perbandingan Implementasi Fotografi Konseptual Karya-Karya Sebelumnya	35
Tabel 3.1.	Klasifikasi Bentuk Sampah	67
Tabel 3.2.	Tingkat Kesulitan Pengerjaan Karya	91
Tabel 3.3.	Linimasa Rencana Penciptaan Karya	93
Tabel 3.4.	Linimasa Realisasi Penciptaan Karya	94
Tabel 4.1.	Ringkasan Karya	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	“The Gipsy (Magna)”	7
Gambar 1.2.	“The Sower (Zumbi)”	7
Gambar 1.3.	“Lost in Sea”	8
Gambar 1.4.	“T0632 Cyan”	8
Gambar 1.5.	“Material Ethic #3”	9
Gambar 1.6.	“The Choking Point”	10
Gambar 1.7.	“Bags and Wrappers”	10
Gambar 1.8.	Foto: the stained glass window in the left wing of the mausoleum	11
Gambar 1.9.	Foto: the stained glass window in the right wing of the mausoleum	11
Gambar 2.1.	“7 Days of Garbage”	15
Gambar 2.2.	“Marat (Sebastião)”	18
Gambar 2.3.	“Mother and Children (Suellen)”	18
Gambar 2.4.	“Ironing Woman (Isis)”	18
Gambar 2.5.	“The Choking Point”	19
Gambar 2.6.	“Bags and Wrappers”	19
Gambar 2.7.	“Pens and Markers”	19
Gambar 2.8.	“Blue Ocean”	19
Gambar 2.9.	“Green Cointainer”	20
Gambar 2.10.	“Brown and Clear Glass Bottles and Jars”	20
Gambar 2.11.	“1-5 Years, Or INDEFINITE?”	21
Gambar 2.12.	“30 Years, Or INDEFINITE?”	21
Gambar 2.13.	“Soup: Refused”	22
Gambar 2.14.	“Material Ethic #3”	23
Gambar 2.15.	“Material Ethic #1”	24
Gambar 2.16.	“Material Ethic #2”	24
Gambar 2.17.	“Material Ethic #4”	24
Gambar 2.18.	“Barang Bukti dari Alun-alun Kidul Jogja”	25
Gambar 2.18.	“Junk Relay”	26
Gambar 2.19.	“Treasure”	26
Gambar 2.20.	“Ghost Fish”	27
Gambar 2.21.	“Gift from Mr. Ronald”	27
Gambar 2.22.	St. Michael	29
Gambar 2.23.	Panel showing a king, from the Tree of Jesse (face repainted)	29
Gambar 2.24.	“Le Violon d’Ingres (Ingres’ Violin)”	32
Gambar 3.1.	Skema Proses Penciptaan	53
Gambar 3.2.	St. Michael	55
Gambar 3.3.	“Gift from Mr. Ronald”	56
Gambar 3.4.	Sketsa Awal	57
Gambar 3.5.	Proses Pengumpulan Objek Sampah di Tempat Pembuangan Akhir	59
Gambar 3.6.	Pola yang Disusun Berdasarkan Sketsa	60
Gambar 3.7.	Pemilahan Sampah yang Telah Dikumpulkan Sesuai Warna	61

Gambar 3.8.	Pola untuk Proses Penciptaan Tahap I	62
Gambar 3.9.	“Junk Relay”	63
Gambar 3.10.	“Treasure”	64
Gambar 3.11.	“Ghost Fish”	64
Gambar 3.12.	Ilustrasi <i>set-up</i> studio pada tahap I	67
Gambar 3.13.	Pembagian pola ke dalam <i>molding paper</i>	68
Gambar 3.14.	Proses Penyusunan Objek Sampah	69
Gambar 3.15.	Potongan Foto	70
Gambar 3.16.	Alur kerja (<i>workflow</i>) ukuran kanvas sebagai lembar kerja penyuntingan akhir di Adobe Photoshop	71
Gambar 3.17.	Tampilan foto yang sudah digabungkan sesuai pola melalui proses <i>Digital Imaging</i> dengan Adobe Photoshop	73
Gambar 3.18.	Praktik Riset Artistik	74
Gambar 3.19.	Hasil cetak di akrilik	75
Gambar 3.20.	Penggantung dari alumunium yang ditempelkan pada karya	76
Gambar 3.21.	kerusakan yang terjadi akibat penempelan alumunium pada karya	76
Gambar 3.22.	European Neanderthals	79
Gambar 3.23.	“The Procession of the Trojan Horse into Troy”	80
Gambar 3.24.	Agricultural Scenes from the Tomb of Nakht	
Gambar 3.25.	PacMan	80
Gambar 3.26.	Pola yang disusun berdasarkan sketsa (2)	82
Gambar 3.27.	Ilustrasi <i>Set-Up</i> Studio pada Tahap II	84
Gambar 3.28.	Pola untuk Pengambilan Foto pada Proses Penciptaan Tahap II	85
Gambar 3.29.	Proses Pengambilan Gambar Tahap II	87
Gambar 3.30.	Perbandingan antara pola dan hasil penyusunan objek foto yang sudah dipotret	88
Gambar 3.31.	Proses penyuntingan dengan Adobe Photoshop	90
Gambar 3.32.	Denah ruang pameran	96
Gambar 4.1.	“The Ballad of The Treasure”	100
Gambar 4.2.	“Treasure”	101
Gambar 4.3.	“The Invisible Hands”	104
Gambar 4.4.	“Plasticum Orbituarium”	109
Gambar 4.5.	“Trojan Horse”	112
Gambar 4.6.	“Relief of Lifeyard”	115
Gambar 4.7.	“P(l)a(sti)c Man”	118

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Persetujuan Mengikuti Ujian Tesis	131
Lampiran 2. Lembar Konsultasi/Bimbingan Tugas Akhir	132
Lampiran 3. Jadwal Ujian Tesis	134
Lampiran 4. Proses <i>Display</i> Karya	135
Lampiran 5. Proses Ujian dan Pameran Tugas Akhir	137
Lampiran 6. Poster Pameran	139
Lampiran 7. Katalog Pameran	140



GLOSARIUM

<i>Animal plasticum</i>	makhluk yang tidak dapat lepas dari plastik; merujuk pada manusia
antroposentrisme	pandangan mengenai manusia sebagai pusat dari alam semesta dan sistem nilai
artistik	memiliki nilai seni
<i>assemblage</i>	penggabungan berbagai objek atau barang temuan menjadi satu komposisi karya seni untuk menyampaikan makna konseptual
<i>catadores</i>	pemulung dalam bahasa Brazil; orang yang hidup dengan mengumpulkan sampah daur ulang
citra	gambaran; rupa
dadaisme	pergerakan seni dan budaya yang menolak logika dan estetika modern, sebagai protes antiperang dan kritik terhadap nilai borjuis
<i>de facto</i>	menurut kenyataan; pada praktiknya
<i>de jure</i>	yang seharusnya; idealnya; sesuai hukum
dekonstruksi	penataan ulang; membongkar suatu struktur untuk menciptakan perspektif baru
<i>digital imaging</i>	mengolah dan memanipulasi gambar secara digital untuk tujuan kreatif
<i>eco-art</i>	seni yang fokus pada isu lingkungan
ekologi	hubungan timbal-balik antara organisme dengan lingkungannya
eksperimen	proses pengujian batasan dan mencari inovasi dan menghasilkan ekspresi dalam proses kreatif
eksplorasi	pencarian untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, atau sumber daya baru
emosi	perasaan; reaksi psikologis terhadap suatu peristiwa
estetika	ilmu tentang keindahan, seni, dan apresiasi manusia terhadapnya
<i>fine-art</i>	seni murni; seni yang diciptakan terutama untuk tujuan ekspresi pribadi, nilai estetika, dan intelektual
<i>flat-lay</i>	memotret dari sudut pandang atas atau mata burung

<i>found objects</i>	objek sehari-hari yang ditemukan oleh seniman dengan mengubah fungsi aslinya menjadi objek artistik dengan makna baru
<i>framing</i>	pembingkaiian elemen visual untuk mengarahkan penonton ke dalam makna tertentu
ilustrasi	gambar visual untuk menjelaskan teks
imaji	khayalan dari sesuatu yang tidak nyata untuk menciptakan kesan sensoris
imajinasi	daya pikir untuk menciptakan ide atau konsep yang tidak ada di dunia nyata
interpretasi	pemberian makna
juxtaposisi	menyandingkan dua elemen yang kontras untuk menyampaikan makna tertentu
kaca patri	mozaik dari potongan-potongan kaca berwarna yang disatukan dalam rangka logam
kapitalisme	sistem ekonomi di mana individu yang memiliki modal dapat mengendalikan faktor-faktor produksi
komoditas	barang yang diperdagangkan secara massal
komposisi	susunan; tata susun; penataan atau pengorganisasian unsur-unsur visual
konseptual	seni konsep
konstruksi	pembangunan; pembentukan; penyusunan
konsumerisme	gaya hidup yang mendorong konsumsi barang dan jasa secara berlebihan, seringkali di luar kebutuhan dasar
lanskap	bentang alam
legitimasi	pengakuan terhadap kekuasaan yang menjadikannya sah dan patut ditaati
<i>lighting</i>	pengaturan cahaya untuk menciptakan suasana, detail, atau karakter pada foto
literasi visual	kemampuan untuk memahami, menafsirkan, mengevaluasi, dan menciptakan makna dari informasi yang disajikan secara visual
metafora	penggunaan objek atau citra visual yang konkret untuk mewakili ide yang abstrak
minimalisme	fokus pada kesederhanaan dan makna dengan mengurangi elemen yang kurang penting

<i>objet trouvé</i>	<i>found object</i> ; objek temuan
paradigma	cara pandang; kerangka berpikir, seperangkat asumsi, nilai, dan model yang mendasari seseorang menafsirkan dunia
<i>penal spectatorship</i>	cara masyarakat memandang, mengamati, dan mengonsumsi sistem peradilan pidana
persepsi	menafsirkan informasi yang diterima oleh panca indera
perspektif	sudut pandang dalam melihat, memahami, atau memaknai sesuatu
postmodernisme	aliran pemikiran yang muncul sebagai kritik terhadap modernisme, asumsi besar dan metanarasi
<i>readymade</i>	siap pakai; benda yang sudah jadi tanpa perlu dimodifikasi; objek sehari-hari yang diangkat menjadi karya seni
realitas	kenyataan; sesuatu yang benar-benar terjadi di dunia
representasi	mewakili; penggunaan bahasa, simbol, atau gambar untuk mewakili realitas atau ide
simbolisme	penggunaan objek atau teks untuk mewakili ide atau konsep yang lebih abstrak untuk menyampaikan makna secara tidak langsung
sumbliminal	pesan atau rangsangan yang disampaikan di bawah ambang batas kesadaran sehingga tidak disadari langsung oleh pikiran sadar, tetapi dapat diterima dan memengaruhi alam bawah sadar
surrealisme	aliran seni yang mengeksplorasi alam bawah sadar, melalui citra yang tidak logis atau mustahil di dunia nyata
tempat pembuangan akhir	fasilitas sistematis untuk mengelola sampah pada tahap akhir pengelolaan dan pengolahan
<i>vidimus</i>	pembuatan sketsa kaca patri

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Plastik memainkan peran penting dalam kehidupan manusia sejak komersialisasinya pada Perang Dunia II (Tsoumas, 2020), karena sifatnya yang serbaguna, ringan, memiliki daya tahan tinggi, fleksibel, dan biaya produksi yang rendah (Pilapitiya dan Ratnayake, 2024). Produksi plastik tahunan global mencapai lebih dari 359 juta ton, dan terlepas dari semua manfaatnya, plastik menyebabkan masalah lingkungan dan kesehatan masyarakat yang serius (Pilapitiya dan Ratnayake, 2024). Urbanisasi, kemajuan ekonomi, dan pertumbuhan populasi yang pesat merupakan katalis utama bagi peningkatan limbah plastik (Amasuomo dan Baird, 2016). Limbah dapat secara luas didefinisikan sebagai produk sampingan yang berlebihan atau zat yang tidak diinginkan yang terutama dihasilkan melalui aktivitas manusia, yang mengakibatkan konsekuensi buruk bagi lingkungan dan umat manusia (Amasuomo dan Baird, 2016; Hossain *et al.*, 2022a, 2022b). Saat ini, sampah plastik mendapat perhatian lebih dibandingkan jenis sampah lainnya, karena dampaknya yang merusak terhadap lingkungan dan manusia (Al-Mosawi *et al.*, 2017; Sokolova *et al.*, 2023). Plastik akan menjadi artefak dari era manusia modern yang menginvasi ekosistem (Stone, 2019).

Di Indonesia, salah satu fenomena tidak terkendalinya sampah manusia adalah darurat sampah di Yogyakarta yang ramai diperbincangkan pada akhir tahun 2023 lalu. Meskipun pada tahun-tahun sebelumnya fenomena kurang

memadainya pengelolaan sampah di Yogyakarta seringkali menjadi topik penelitian (Setiadi, 2015; Mulasari, Husodo & Muhadjir, 2016; Putra, Damanhuri & Sembiring, 2019; Haryanti, Gravitiani & Wijaya, 2020), namun permasalahan sampah yang saat ini muncul telah mencapai tahap darurat. Permasalahan bermula ketika Pemerintah Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta berencana menutup Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan mulai 23 Juli hingga 5 September 2023 karena ketidakmampuan kapasitas TPA Piyungan untuk menampung sampah. Setelah itu, TPA dibuka kembali secara terbatas pada 28 Juli 2023 dan hanya menerima 100 ton sampah per hari, dari rata-rata 700 ton sampah yang dihasilkan. Dampaknya, tumpukan sampah terjadi di berbagai tempat, termasuk di lokasi-lokasi utama pariwisata Yogyakarta, termasuk di Alun-Alun Selatan (Firdaus & Rukmorini, 2023). Penutupan tersebut bukan pertama kalinya terjadi, namun belum ada solusi yang tepat untuk menanggulangi permasalahan sampah di Yogyakarta. Mayoritas TPA, termasuk TPA Piyungan, hanya digunakan sebagai lokasi penumpukan sampah, bukan pengelolaannya. Belum adanya instrumen pengawasan dan evaluasi menyebabkan tumpukan sampah di TPA tidak terkelola dengan baik (Ardhi, 2023).

Menurut Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, penghasil sampah terbesar saat ini adalah dari rumah tangga, yaitu dari rata-rata 301 ton per hari pada 2010, menjadi 732 ton per hari pada 2022 (Pemerintah Daerah DIY, 2023). Menurut Pemerintah Daerah DIY (2023), terjadinya penumpukan sampah ini diakibatkan pula oleh kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan dan pengelolaan sampah, sehingga sangat dibutuhkan motivasi dan

edukasi untuk mengelola sampah rumah tangga dengan melakukan pemilahan hingga pembuangan akhir. Rumah tangga dengan tingkat melek lingkungan yang lebih tinggi lebih mungkin untuk berpartisipasi dalam program pengurangan limbah dan daur ulang, sehingga literasi lingkungan masyarakat merupakan faktor penting dalam pengelolaan sampah (Hariwibowo, 2023). Menurut Hariwibowo (2023), kampanye pendidikan dan peningkatan kesadaran memainkan peran penting dalam mempromosikan praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Secara *de facto*, peran pemerintah dalam menjalankan regulasi masih belum cukup untuk menanggulangi masalah sampah. Sedangkan dari produsen belum memiliki kapasitas yang cukup untuk mengurangi potensi sampah karena belum adanya substitusi sebagai pengganti plastik, yang merupakan penyumbang sampah terbesar. Oleh karena itu, peran kunci berada pada masyarakat untuk melakukan pengelolaan sampah secara komprehensif. Sehingga, secara *de jure*, masyarakat perlu berperan aktif dalam pengelolaan sampah, khususnya pada lingkup rumah tangga.

Pentingnya keterlibatan masyarakat umum dalam penanggulangan darurat sampah plastik merupakan latar belakang dari karya penciptaan ini. Fotografi memiliki kekuatan edukatif dan persuasif, juga mampu menjadi alat komunikasi yang informatif dan komunikatif (Harsanto, 2016). Menurut Harsanto (2016), dengan bahasa visual, fotografi mampu berkomunikasi lintas budaya. Oleh karena itu, karya penciptaan ini bermaksud mengkomunikasikan darurat sampah plastik kepada masyarakat luas sehingga mampu memantik kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya peran masyarakat dalam penanggulangan sampah.

Fotografi konseptual adalah bahasa visual yang dipilih untuk mengkomunikasikan gagasan mengenai darurat sampah plastik yang menjadi fenomena sentral dalam penelitian ini. Fotografi konseptual memiliki kekuatan untuk mempengaruhi penontonnya dengan sangat dalam dengan mengusung ide dan emosi melalui seni visual, sehingga dapat memprovokasi pemikiran, memantik percakapan, bahkan menginspirasi perubahan sosial (Kellan, 2024). Menurut Kellan (2024), dalam fotografi konseptual, seseorang tidak hanya menjadi pengamat pasif, tapi juga menjadi peserta aktif dalam dialog antara penonton dengan karya. Keterlibatan ini mendorong untuk berpikir kritis mengenai apa yang dilihat dan pesan apa yang dibawa oleh gambar. Kekuatan gagasan menjadi tinggi ketika dilakukan manipulasi elemen-elemen seperti komposisi, warna, dan simbolisme untuk memperkuat pesan di balik foto-foto yang dihasilkan (Kellan, 2024). Sifat dari fotografi konseptual yang mampu menginternalisasi gagasan kepada penontonnya melatarbelakangi penelitian artistik ini menggunakan teknik tersebut untuk mengatasi permasalahan yang ada.

Penggunaan fotografi konseptual untuk menyampaikan ide atau gagasan dan mengekspresikan emosi digunakan untuk mempengaruhi audiens secara emosional. Dengan adanya komunikasi emosional, maka perasaan empati dapat dipantik dan mampu menggerakkan hati agar tumbuh kesadaran dan kepedulian mengenai isu yang diangkat. Kesadaran tersebut dapat menumbuhkan sikap dan perilaku masyarakat mengenai penanganan sampah (Andreansyah dan Sihite, 2024).

Penyampaian isu lingkungan melalui seni telah dilakukan melalui berbagai media. Seni ekologi atau *eco-art* digunakan sebagai cara untuk mengintegrasikan kesadaran, tanggung jawab, dan aktivisme lingkungan ke dalam praktik artistik dan kehidupan sehari-hari. Penggunaan seni untuk memantik kesadaran sosial dilakukan karena krisis lingkungan seringkali bersifat abstrak, berskala besar, dan memiliki durasi yang panjang, sedangkan seni dapat membuat proses yang tak terlihat menjadi terlihat dan dapat dirasakan, menerjemahkan data atau pengetahuan ilmiah ke dalam pengalaman yang dirasakan, dan dapat memancing respon emosional (Weintraub, 2012). Oleh karena itu, penelitian ini akan menggabungkan konsep fotografi konseptual dan sifat dari *eco-art* dalam membahas isu sampah plastik. Adapun ide utama dari penelitian ini adalah bagaimana cara mengeksplorasi objek sampah plastik ke dalam karya fotografi konseptual sehingga bisa disebut sebagai *eco-art photography*

B. RUMUSAN MASALAH

Menurut Barthes (2000), seseorang dapat tertarik dengan foto karena mampu memberi informasi (*to inform*), menunjuk (*to signify*), melukiskan (*to paint*), mengejutkan (*to surprise*), dan membangkitkan gairah (*to waken desire*). Fotografi saat ini tidak hanya berperan sebagai alat dokumentasi, tetapi juga dimanfaatkan untuk kepentingan komunikasi visual dan promosi (Harsanto, 2019). Oleh karena itu, karya ini memanfaatkan fotografi untuk mempromosikan dan mengampanyekan suatu ide atau gagasan mengenai pentingnya kesadaran akan darurat sampah plastik.

Berdasarkan pada latar belakang masalah, maka rumusan yang menjadi topik utama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) bagaimana mengeksplorasi objek sampah plastik ke dalam karya fotografi konseptual sehingga dapat disebut sebagai *eco-art photography*?
- 2) seperti apa pengetahuan baru yang dihasilkan dari penciptaan yang dilakukan?
- 3) bagaimana karya fotografi konseptual yang dihasilkan dengan menggabungkan gagasan dan citra dapat memengaruhi pemikiran dan emosi penonton (masyarakat) mengenai isu sampah plastik?

C. REFERENSI

Referensi utama untuk penelitian ini adalah seri karya fotografi Vik Muniz yang menggunakan sampah sebagai objek fotografinya. Karya-karya Vik Muniz dalam seri “*Pictures of Garbage*” (2008) dan “*Pictures of Junk*” (2009) menggunakan objek sampah yang dikonstruksi sesuai dengan konsep membentuk ilustrasi manusia. Manusia yang dijadikan dasar konstruksi sampah adalah pekerja-pekerja yang ditemui oleh Vik Muniz di lokasi tempat pembuangan akhir yang menjadi lokasinya membuat karya (Walker, 2010).



Gambar 1.1. “The Gipsy (Magna)”

Karya: Vik Muniz

Sumber : <http://vikmuniz.net/wp-content/uploads/2012/01/Magna-copy-306x387.jpg>



Gambar 1.2. “The Sower (Zumbi)”

Karya: Vik Muniz

Sumber : <http://vikmuniz.net/wp-content/uploads/2012/01/The-Sower-Zumbi-301x387.jpg>

Referensi lain adalah karya-karya Mandy Barker yang menggunakan sampah yang dikonstruksi sebagai objek fotografinya. Karya-karya Mandy Barker menggunakan sampah yang ditemukan, kemudian dikonstruksi dengan latar belakang gelap. Karya-karya Mandy Barker disajikan dalam Gambar 1.3 dan Gambar 1.4.



Gambar 1.3. “Lost in Sea”

Karya: Mandy Barker;
Tahun 2016

Sumber :
<https://www.mandy-barker.com/commissions>



Gambar 1.4. “T0632 Cyan”

Karya: Mandy Barker; Tahun 2012

Sumber : <https://www.mandy-barker.com/commissions>

Mandy Barker memilih sampah-sampah plastik dengan bentuk unik, seperti mainan bekas, tutup botol, sikat gigi bekas, potongan alat rumah tangga, korek api bekas, dan barang-barang yang sudah pecah atau retak seperti bola plastik yang sudah sobek, untuk membentuk estetika karya yang dibuatnya. Benda tersebut kemudian disusun, misalnya ke dalam bentuk lingkaran dalam karya pada Gambar 1.3. berjudul “*Lost in Sea*”. Karya lainnya dengan judul “T0632 Cyan” menyusun objek-objek sampah plastik ke dalam bentuk persegi panjang hingga memenuhi satu *frame*. Objek-objek tersebut kemudian disusun dengan menggunakan bantuan *digital imaging* (House of Europe History, 2023).



Gambar 1.5. “Material Ethic #3”
 Karya: Angki Purbandono, tahun 2014
 Sumber: <https://indoartnow.com/artworks/12154>

Angki Purbandono dalam seri karyanya yang berjudul “*Material Ethic*” juga menjadi rujukan untuk karya ini. Angki menyusun objek sampah plastik berupa sobekan bungkus makanan dengan teratur dan memenuhi ruang kosong sebagaimana mozaik. Sampah disusun di atas latar berwarna hitam sehingga menonjolkan warna dari objek sampah dan membangun estetika dari karya yang disajikan. Karya-karya dalam seri “*Material Ethic*” menggunakan objek sampah plastik yang dikumpulkan oleh Angki Purbandono selama berada di Penjara Narkotika Kelas IIA Yogyakarta (Anang, 2018; Aghara, 2023).



Gambar 1.6. "The Choking Point"

Karya: Barry Rosenthal, tahun 2007

Sumber: <https://barryrosenthal.com/found-in-nature/single-gallery/20485085>



Gambar 1.7. "Bags and Wrappers"

Karya: Barry Rosenthal, tahun 2007

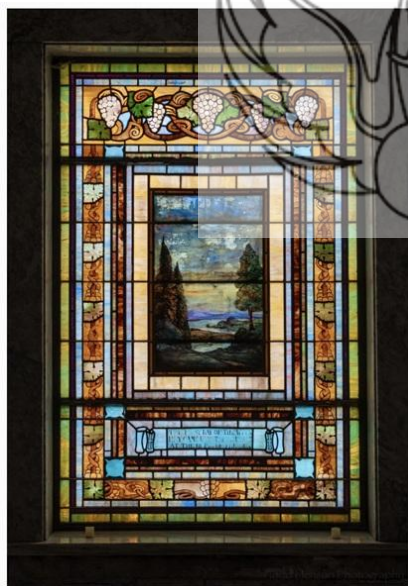
<https://barryrosenthal.com/found-in-nature/single-gallery/21387239>

Pemilahan warna-warna objek sampah yang digunakan oleh Barry Rosenthal pada Gambar 1.6 dan Gambar 1.7 juga menjadi referensi penciptaan karya. Menggabungkan sampah dengan berbagai bentuk menjadi satu warna sebagaimana yang dilakukan oleh Barry Rosenthal (NYC Aesthetic, 2015) menghasilkan kombinasi yang memberikan ide penciptaan kepada peneliti.

Konstruksi objek sampah dalam karya Vik Muniz, Mandy Barker, Barry Rosenthal, dan Angki Purbandono tidak melibatkan objek manusia. Cara penyusunan objek sampah pada kedua karya tersebut menjadi referensi utama dalam karya ini. Penelitian ini melakukan mengeksplorasi objek sampah plastik yang ditemui di lingkungan rumah tangga dan lingkungan komunitas ke dalam

fotografi konseptual tanpa melibatkan objek manusia, namun mampu membangun emosi mengenai isu yang diangkat ke dalam karya.

Sampah yang ditemui akan dipilih dengan bentuk unik sebagaimana yang dilakukan oleh Mandy Barker, seperti sampah mainan, potongan atau pecahan alat rumah tangga, atau bekas peralatan plastik lainnya. Selain itu, sampah-sampah plastik bekas bungkus makanan seperti dalam karya Angki Purbandono yang memiliki warna dan corak yang menarik juga akan digunakan. Kemudian, konstruksi dari objek-objek sampah akan disusun ke dalam pola kaca patri. Masing-masing sampah plastik akan dipilah berdasarkan warna, kemudian disusun sesuai dengan pola. Contoh kaca patri disajikan pada Gambar 1.8 dan Gambar 1.9.



Gambar 1.8. Foto: the stained glass window in the left wing of the mausoleum

Karya: Todd Henson, tahun 2024
Sumber:

<https://toddhensonphotography.com/blog/tag/stained+glass+windows>



Gambar 1.9. Foto: the stained glass window in the right wing of the mausoleum

Karya: Todd Henson, tahun 2024
Sumber:

<https://toddhensonphotography.com/blog/tag/stained+glass+windows>

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. mengeksplorasi objek sampah yang menjadi fenomena darurat sampah plastik ke dalam fotografi konseptual sehingga dapat disebut sebagai *eco-art photography*;
2. mengeksplorasi pengetahuan dan teknik baru dalam merealisasikan ide ke dalam karya fotografi konseptual; dan
3. mengeksplorasi bagaimana karya fotografi konseptual yang dihasilkan dengan menggabungkan gagasan dan citra dapat memengaruhi pemikiran dan emosi penonton (masyarakat) mengenai isu sampah plastik dan perilaku yang dihasilkan.

Selain tujuan yang telah dipaparkan, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi seni fotografi, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang seni, khususnya seni fotografi, mengenai bagaimana mengeksplorasi objek sampah terkait isu tertentu ke dalam karya fotografi konseptual.
2. Bagi penikmat karya yang dihasilkan dari penelitian ini, karya-karya yang dihasilkan diharapkan mampu mengkomunikasikan isu darurat sampah yang ada di Yogyakarta, dan memantik emosi serta kepedulian mengenai isu yang diangkat.

3. Bagi bidang seni dan ilmu pengetahuan, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam pengembangan seni fotografi, khususnya fotografi konseptual, mengenai bagaimana konstruksi objek sampah yang dapat dilakukan untuk menghasilkan sebuah karya fotografi.
4. Bagi masyarakat, karya dari penelitian yang dilakukan diharapkan mampu memantik pemikiran dan emosi mengenai isu sampah, sehingga memberikan perubahan perilaku agar lebih bijaksana dalam penggunaan material plastik.

